

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan Kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Hidayah-NYA laporan kegiatan Pembinaan Laboratorium Veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Maros Tahun Anggaran 2012 telah dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Laporan kegiatan ini merupakan rangkuman dari aktifitas yang telah dilakukan oleh Balai Besar Veteriner Maros dan melihat situasi serta kondisi laboratorium veteriner di daerah baik yang menyangkut Sumber Daya Manusia atau factor lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan pengujian veteriner didaerah.

Kami sadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun merupakan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan kegiatan yang sama dimasa mendatang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Balai Besar Veteriner Maros, Kepala Dinas yang membidangi Fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan diwilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 15 Januari 2013

Penulis,

Drh. Alfinus

NIP. 19760418 200212 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Latar Belakang	1
II. Pendahuluan	2
III Maksud dan Tujuan	3
IV Sasaran	3
V Materi dan Metode	3
VI Hasil	4
VII Kesimpulan	15
VIII Saran.....	15

**LAPORAN
PEMBINAAN LABORATORIUM VETERINER
DIWILAYAH KERJA BALAI BESAR VETERINER MAROS
TAHUN ANGGARAN 2012**

**Drh. Alfinus
Kepala Seksi Pelayanan Teknis
Balai Besar Veteriner Maros**

I. LATAR BELAKANG

Balai Besar Veteriner Maros memiliki tugas pokok yaitu Melaksana penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner, adapun fungsinya adalah 1. Penyusunan program dan evaluasi kegiatan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner, 2. Pelaksanaan pelayanan laboratorium fujukan diagnosa penyakit hewan menular, 3. Pelaksanaan diagnosa penyakit hewan, 4. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan secara epidemiologik veteriner, 5. Pemantauan dan evaluasi pelayanan medik veteriner, 6. Pemeriksaan kesehatan hewan, 7. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi produk asal hewan (food borne disease dan zoonosi), 8. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan, 9. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan, 10. Pelaksanaan pengjian toksikologi pakan, 11. Pemberian saran teknis penanggulangan penyakit hewan, 12. Pembuatan peta regional penyakit hewan, 13. **Pemberian pelayanan teknis laboratorium veteriner**, 14. Pengembangan dan diseminasi teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner, 15. Pengembangan sistem dan desiminasi informasi veteriner, 16. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner, 17. Pengelolaan tata usaha dan rumah tanggal Balai Besar Veteriner Maros.

II. PENDAHULUAN

Laboratorium Kesehatan Hewan adalah tempat yang digunakan untuk kegiatan pemeriksaan bahan yang berasal dari hewan dengan maksud untuk menetapkan diagnosa, penyidikan penyakit dan mencari cara-cara penanggulangan.

Berdasarkan wilayah kerjanya laboratorium kesehatan hewan diklasifikasikan menjadi 3 :

1. Tipe A yaitu setingkat Balai Penyidikan penyakit Hewan (BPPH) merupakan Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kesehatan Hewan.
2. Tipe B yaitu setingkat dengan laboratorium kesehatan hewan tingkat propinsi
3. Tipe C yaitu setingkat laboratorium tingkat kabupaten.

Balai Besar Veteriner Maros merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang memiliki wilayah kerja sebanyak 10 propinsi yaitu Propinsi Sulawesi Selatan, Propinsi Sulawesi Barat, Propinsi Sulawesi Tenggara, Propinsi Sulawesi Tengah, Propinsi Gorontalo, Propinsi Sulawesi Utara, Propinsi Maluku, Propinsi Maluku Utara, Propinsi Papua dan Propinsi Papua Barat.

Dengan melihat begitu banyak dan luasnya wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros maka secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pelayanan dalam melakukan pelayanan pembinaan laboratorium.

Dengan adanya kegiatan Pembinaan Laboratorium veteriner di daerah diharapkan Balai Besar Veteriner telah melaksanakan salah satu fungsinya yaitu Pemberian Pelayanan Teknis Laboratorium Veteriner dan Laboratorium sudah mampu membantu melakukan pengujian serta diagnosa pada penyakit secara cepat dan tepat..

III. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Untuk melakukan suatu pembinaan laboratorium daerah di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros.
2. Untuk mengetahui situasi dan kondisi saat ini keberadaan dan pengujian yang dilakukan di laboratorium daerah di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros.

IV. SASARAN

1. Untuk melihat kegiatan pengujian yang telah dilaksanakan di laboratorium daerah.
2. Untuk melihat pengujian yang dapat dilaksanakan dilaboratorium daerah ke depannya.

V. MATERI DAN METODE

Materi yang diperlukan berupa sarana dan prasarana yang tersedia di laboratorium daerah tersebut (Peralatan dan Bahan Kimia Laboratorium yang tersedia), sedangkan metode atau hal yang dilakukan dalam pembinaan laboratorium daerah adalah satu saru atau keseluruhan dari hal-hal dibawah ini:

1. Pengamatan terhadap Status Bangunan ; Pengamatan ini dilakukan dengan cara melihat kondisi bangunan Laboratorium Daerah, status kepemilikan tanah atau bangunan laboratorium, luas bangunan, tata ruang laboratorium daerah, fasilitas air dan listrik.

2. Pengamatan terhadap Sumber Daya Manusia; Pengamatan ini untuk mengetahui jumlah personil yang bekerja di Laboratorium daerah tersebut (baik Dokter hewan dan paramedisnya), latar belakang pendidikan paramedisnya, kompetensi paramedisnya dan jumlah yang PNS atau Honorer.

3. Pengamatan terhadap Peralatan dan Bahan Kimia Pengujian Laboratorium Daerah ; pengamatan ini termasuk peralatan yang masih bisa dipakai atau tidak, tata letak peralatan tersebut, perbaikan peralatan tersebut (bila memungkinkan), instalasi peralatan bisa peralatan tersebut belum di install (bila memungkinkan) dan teknik pemeliharaan peralatan tersebut.

4. Pengamatan terhadap Penanganan Limbah; pengamatan ini melihat sistem penanganan limbah baik limbah biologis atau kimia, hal ini penting terhadap kemungkinan hewan-hewan liar atau manusia terkontaminasi oleh penanganan limbah tersebut.

5. Pengamatan terhadap Pengujian yang Sudah Dilakukan ; melihat aktifitas laboratorium tersebut, hal ini dapat berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap anggaran yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Tersebut.

6. Rencana Pengujian yang akan dilakukan pembinaan; setelah melihat kondisi dan situasi laboratorium daerah tersebut, maka ketua tim memutuskan pengujian apa yang bisa atau layak serta penting dilakukan oleh laboratorium daerah tersebut, hal ini dapat berarti memperbaiki kemungkinan metode yang dipakai belum standar atau memberikan metode pengujian yang standar dimana peralatan dan bahan yang dibutuhkan tersedia di laboratorium daerah tersebut tanpa mempengaruhi hasil uji pengujian tersebut.

7. Manfaat Akreditasi Untuk Pengujian Laboratorium Daerah; hal ini bermaksud untuk memberikan motivasi bagi personil laboratorium daerah tersebut bahwa semua laboratorium dapat mendapatkan akreditasi laboratorium asalkan memenuhi persyaratan. Ketua tim perlu melakukan atau menyampaikan hal ini kepada seluruh personil laboratorium daerah tersebut.

VI HASIL

a. Pembinaan Laboratorium di Propinsi Maluku Utara.

Pembinaan laboratorium kesehatan hewan/Puskesmas di Maluku Utara dan kami menitikberatkan pada fungsi dan tata letak peralatan Laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara, hasil pembinaan laboratorium yang kami lakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Sebelum dilakukan pembinaan laboratorium di laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara.



Gambar 2. Sesudah dilakukan pembinaan laboratorium di laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara.



Gambar 3. Sebelum dilakukan pembinaan laboratorium di laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara.



Gambar 4. Sesudah dilakukan pembinaan laboratorium di laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara.

Pada dasarnya semua peralatan laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara masih layak dan berfungsi dengan baik, hanya saja perlu dilakukan pembinaan laboratorium yang lebih difokuskan agar alat tersebut bisa dipakai dan proses pengujian dapat dilakukan sehingga Laboratorium Type B Propinsi Maluku Utara dapat dijadikan sebagai laboratorium Rujukan bagi laboratorium type C (kabupaten) dan laboratorium type B ini dapat melakukan uji konfirmasi atau uji banding di Balai Besar Veteriner Maros, sehingga pengendalian, pencegahan dan pemberantasan penyakit lebih cepat dilaksanakan.

Kesimpulan : Pembinaan laboratorium dititik beratkan pada uji fungsi dan tata letak peralatan laboratorium.

Saran : Perlu dilakukan pembinaan laboratorium lanjutan.

**b. Pembinaan Laboratorium di Kabupaten Takalar dan Jeneponto,
Propinsi Sulawesi Selatan**

Kegiatan di Kabupaten Takalar :

Peternakan berkedudukan sebagai salah satu bidang di Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Takalar. Pada anggaran 2011 disetujui pembangunan puskesmas senilai 450 juta. Saat ini bangunan puskesmas sudah selesai dibangun, tinggal menunggu serah terima dari pihak ketiga. Peralatan untuk laboratorium juga sudah terealisasi senilai sekitar 93 juta. Untuk sementara alat-alat tersebut disimpan di salah satu rumah pegawai dinas untuk menjaga keamanannya. Puskesmas tersebut dibangun di tanah milik pemerintah seluas 6 hektar, yang menjadi satu dengan lokasi RPH, pos IB dan masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan. Kalau ditinjau strategis karena letaknya tidak di pinggir jalan raya. Pemilihan tempat tersebut selain berdasarkan karena tanah milik pemerintah yang masih kosong dan belum dimanfaatkan sehingga tidak perlu melalui proses pembebasan tanah juga berdasarkan jumlah populasi ternak terpadat di Kabupaten Takalar. Lokasinya terletak di desa Parapunganta Kecamatan Polongbangkeng Utara. Dulu pernah ada bangunan puskesmas yang terletak di Polongbangkeng Selatan, tetapi dimakan usia bangunan tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi dan peralatan yang pernah ada juga sudah rusak. Dari pengamatan di lapangan, bangunan puskesmas yang baru tersebut masih ditemui kekurangan, antara lain belum tersedianya meja porselin /bends yang digunakan untuk meletakkan alat-alat laboratorium, belum ada saluran air di ruangan laboratorium. Selain itu kendala yang masih dihadapi adalah listrik yang masih kurang dayanya, sehingga perlu ditambahkan travo agar listrik yang masuk bisa lebih tinggi dayanya.. Yang kedua adalah sumber air, solusinya sudah dibuatkan sumur bor yang cukup dalam tetapi belum pernah dicoba kualitasnya. Selain bangunan puskesmas, juga dibangun satu rumah untuk rumah dinas dokter hewan yang letaknya bersebelahan dengan bangunan Puskesmas. Diharapkan dengan nanti beroperasinya puskesmas tersebut juga akan beroperasi lagi rumah potong hewan yang selama ini juga belum aktif dikarenakan kondisi air dan listrik yang tidak mencukupi. Peralatan yang terealisasi sudah cukup lengkap dan

diharapkan sudah bisa untuk melakukan uji uji sederhana sesuai dengan klasifikasi laboratorium tipe C . Adapun yang masih kurang antara lain, baju laboratorium, bahan bahan kimia habis pakai untuk pemeriksaan sederhana, misalnya untuk pewarnaan Seller's, dan giemsa. Dan saran kedepannya agar setelah berjalan agar terus aktif melakukan pemeriksaan agar laboratorium tersebut dapat berkembang dan dapat mewujudkan cita-citanya untuk dapat menjadi UPTD.

Diharapkan dapat berjalan dua kegiatan yaitu Keswan dan Kesmavet. Selain kendala dalam sarana dan prasarana, masih ditemui juga kendala dalam hal sumber daya manusianya yang masih sangat terbatas. Dokter hewan yang ada sekarang masih satu orang, sedangkan paramedik serta petugas lapangan cukup tetapi dirasa kurang terampil sehingga masih perlu dilakukan training untuk penyegaran kembali. Untuk saat ini, pengujian yang sudah dilakukan adalah RBT, akan tetapi karena tidak ada ruangan yang tersedia, pengujian tersebut langsung dilakukan dilapangan. Sedangkan untuk pengujian yang lain sampel masih dikirim ke lab propinsi atau ke BBVet Maros.

Kegiatan di Kabupaten Jeneponto:

Di Kabupaten Jeneponto pada tahun ini sudah terealisasi bangunan untuk Puskesmas. Puskesmas ini berada di Tonrotasi, Kec Tamalatea. Bangunan ini dibangun dari dana anggaran tahun 2010/2011. Puskesmas ini sudah selesai di bangun tetapi masih menunggu serah terima dari pihak ketiga. Sebelumnya sudah pernah dibangun puskesmas yang terletak di Kecamatan Kelara, tetapi tidak bisa dimanfaatkan untuk kegiatan puskesmas karena beralih fungsi menjadi kantor pasar hewan. Selanjutnya di bangun lagi, tetapi bangunan tersebut selanjutnya juga disalah gunakan sebagai tempat tinggal.

Alat- alat dan bahan yang ada sudah cukup lengkap, mulai dari mikroskop, sentrifuse, alat sterilisasi, autoclave dan alat- alat laboratorium yang lain. Akan tetapi alat - alat tersebut masih tersimpan dikantor dikarenakan dan belum pernah digunakan untuk melakukan pengujian karena tidak tersedianya ruang yang memadai. Sumber daya manusia yang tersedia juga masih sangat kurang.

Diharapkan puskesmas ini dapat segera bisa berjalan sesuai dengan fungsinya dan bisa berkembang menjadi laboratorium tipe C yang bisa diandalkan di Kabupaten Jeneponto.

Kesimpulan dan Saran :

1. Laboratorium Type C di kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto masih dalam tahap pembangunan.
2. Perlu dilakukan koordinasi dan pembinaan laboratorium dan puskesmas secara kontinyu agar kegiatan laboratorium bisa berjalan dengan maksimal

c. Pembinaan Laboratorium dan Pare-Pare dan Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan

Kegiatan di Kota Pare-Pare

Laboratorium kesehatan hewan tipe C di kota Pare-Pare belum dioptimalkan secara maksimal. Infrastruktur, sarana dan prasarana laboratorium masih minim. Ruang laboratorium yang hanya berukuran $\pm 3 \times 3\text{m}$ belum difungsikan sebagai ruang pengujian secara rutin begitu pula dengan peralatan laboratorium. Bahan dan alat yang ada yaitu RBT, PH meter, Formalin, H_2S , kulkas penyimpanan sampel dan wastafel sedangkan mikroskop tidak pernah dipergunakan.

Kegiatan pembinaan laboratorium yang dilakukan meliputi pengujian RBT, rapid test pullorum dan praktek pengambilan sampel darah ayam dan sapi.



Gambar 1. Teknik Pengambilan darah pada sapi melalui Vena Jugularis.



Gambar 2. Teknik Pengambilan darah pada sapi melalui Vena Jugularis.

Kegiatan di Kabupaten Enrekang

Laboratorium kesehatan hewan tipe C di kabupaten Enrekang masih dalam program pengembangan dan diharapkan kedepannya akan dapat melakukan beberapa pengujian sederhana laboratorium. Sarana dan prasarana laboratorium yang terdapat di laboratorium tersebut meliputi ; mikroskop yang masih berfungsi dengan baik, kulkas showcase untuk penyimpanan vaksin, sentrifuse, mikropipet single channel, objek glass, larutan bahan pewarna Giemsa.

Kegiatan pembinaan laboratorium yaitu pembuatan preparat ulas dan pewarnaan untuk pemeriksaan parasit darah adalah

A. ALAT :

- *Object Glass*
- Mikroskop dengan Pembesaran 100x
- Pipet Pasteur

B. BAHAN :

- *Methanol Absolute*
- Larutan *Giemsa* + Larutan *Buffer* (1 + 4) pH 6,5
- *Immersion Oil*

C. CARA :

1. Preparat ulas darah tipis diatur sesuai dengan nomor Epi dan spesimen di atas meja pengujian.
2. Fiksasi dengan *methanol absolute* selama kira – kira 3 – 5 menit dan keringkan.
3. Warnai dengan larutan *Giemsa* + larutan *Buffer* (1 + 4) pH 6,5 selama 45 menit.
4. Bilas dengan air kran dan keringkan dengan mendirikan pada salah satu ujungnya.
5. Periksa di bawah mikroskop dengan pembesaran 100x dan menggunakan *Immersion Oil*.

Catatan : bahan yang belum dimiliki Poskeswan Enrekang antara lain alkohol absolut dan larutan Buffer pH 6,5



Gambar 1. Peralatan Laboratorium yang dimiliki.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan



Gambar 2. Peralatan laboratorium lainnya yang dimiliki.



Gambar 3. Pembuatan pewarnaan Giemsa



Gambar 3. Meneteskan pewarnaan Giemza.



Gambar 4. Pemeriksaan di mikroskop.

Kesimpulan Dan Saran

- Perbaiki bangunan dan ruangan untuk kelancaran pengembangan program pengujian laboratorium tipe C
- Perlu penambahan alat dan bahan laboratorium

d. Pembinaan Laboratorium di Polewari Mandar dan Mamasa

Pembinaan di laboratorium Polewari Mandar

Kabupaten Polewari berada di jalur utama Trans Sulawesi. Jalur penghubung antara produsen daging dan telur ayam dengan daerah pemasaran. Berbatasan dengan Mamuju, Mamasa, Pinrang dan Laut Sulawesi. Populasi unggas dan sapi cukup banyak di Polewari. Merupakan daerah penempatan transmigrasi pada tahun 1980-an.

Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Polewari memiliki 2 (dua) buah Poskeswan yaitu Poskeswan Mapili dan poskeswan Campalagian. Poskeswan Mapili merupakan Unit Pelayan Teknis Dinas (UPTD) yang dikepalai oleh seorang Kepala UPTD yaitu drh. Isnaniah Bagenda dan membawahi KaSubbag Tata Usaha (TU), 3 (tiga) orang staff dan 6 (enam) orang pegawai. Dari enam orang pegawai, tiga merupakan PNS dan sisanya bukan.

Puskesmas di Campalagian memiliki bangunan permanen yang baru. Terdiri dari 5 (lima) ruang dan satu kamar mandi, akan tetapi karena belum ada instalasi listrik dan belum tersedianya air, poskeswan ini masih belum berfungsi. Alat-alat yang sedianya di tempatkan di Poskeswan ini masih dititip di poskeswan malili dan sebagian lagi masih ada di kantor dinas.

Puskesmas Mapili memiliki satu rumah dinas dan satu laboratorium. Laboratorium terdiri dari tiga ruang yaitu : ruang tamu, ruang lab dan ruang Kepala UPTD. Laboratorium dilengkapi dengan mikroskop, sentrifuse, stetoskop dan refrigerator. Pelayanan Kesmavet yang sering dilaksanakan adalah pengujian pH daging, sementara pelayanan keswan adalah melakukan uji RBT.

Tidak ada laporan kasus penyakit yang parah pada sapi, laporan yang masuk hanya terbatas pada penyakit2 fisik seperti pincang. Sedangkan untuk kuda, banyak laporan yang masuk dengan gejala klinis yang dicurigai surra. Di Poskeswan mapili, disediakan obat-obatan seperserti, Obat cacing : Flukicide, Dovenix dan Verm-O bolus. Antibiotik : Vet-Oxy SB, Colibact bolus, Gusanex dan Crystalline (Procaine dan Penicillin G). Supportif : Hemadex, Biosolamine dan Tympanol SB.

Tim dan Kepala UPTD membicarakan tentang pelayanan sederhana terhadap pemeriksaan kesmavet. Yaitu bahwa pemeriksaan kesmavet juga dapat dilakukan secara sederhana dengan alat-alat yang mudah dan murah didapatkan. Pemeriksaan terhadap daging dapat dilakukan secara organoleptik baik untuk kesegaran dan kelayakan maupun untuk kasus tertentu seperti daging gelonggong, sedangkan untuk pelayanan keswan, UPTD

dapat memanfaatkan peralatan yang ada untuk pemeriksaan telur cacing, yang dengannya dapat dilakukan tindakan pengobatan maupun pencegahan dengan pemberian obat anti cacing.

Pembinaan di Laboratorium Mamasa

Kabupaten Mamasa terletak di Propinsi Sulawesi Barat. Topografi pegunungan dan hanya ada 1 (satu) jalan utama yang menghubungkan dengan Jalur Trans Sulawesi. Berbatasan dengan Mamuju, Polman, Pinrang dan Toraja. Kontur daerahnya yang berlereng, menyebabkan tingginya frekuensi longsor. Jalan di dalam kota, jika pada musim hujan, dapat dipastikan akan seslalu berlumpur. Dinas Peternakan dan Perikanan di Mamasa mempunyai 4 (empat) bidang yaitu : Keswan, Produksi, Sarana dan Prasarana serta Perikanan. Keswan memiliki 5 (lima) PNS di dinas dan 4 (empat) orang PNS di Petugas Penyuluh Kecamatan (PPK). Laboratorium di Mamasa hanya memiliki 1 (satu) unit mikroskop yang digunakan untuk pemeriksaan parasit.

Kabupaten Mamasa memiliki 17 (tujuh belas) kecamatan tetapi hanya ada 1 (satu) poskeswan yang sudah berdiri dan memiliki bangunan fisik permanen yang jelas yaitu Poskeswan Aralle. Poskeswan Aralle berjarak \pm 8 km dari Kantor Dinas Mamasa tetapi tidak ada pasokan listrik dan air, oleh karena itu tidak ditinggali sehingga Puskesmas ini tidak berfungsi. Staf yang ditugaskan di Poskeswan aralle berkantor di kecamatan, sementara itu peralatan untuk poskeswan masih ada di Dinas Mamasa. Karena tidak ada listrik maka vaksin yang seharusnya ditempatkan di Aralle dititipkan di Mambi.

Bidang Keswan di Dinas Mamasa hanya menempati ruang seluas 7 x 7 meter. Ada sebagian peralatan yang diperuntukan untuk poskeswan dititipkan di ruang bidang lain. Macam-macam obat-obatan dan vitamin yang disimpan di ruang Bidang Keswan adalah : Medoxy-L, Trimezyn-S, Terramycin LA, Colibact bolus Flukicide, Verm-O, Oxytetracyclin dan Roxine, sedangkan untuk vitamin adalah : Injectamin, B kompleks, Hemadex, Sulpidon, Vetadryl, Biosan-TP serta Destan.

Di Kabupaten Mamasa tidak ada peternakan ayam broiler dan layer yang intensif. Peternakan ayam hanya *backyard* saja dengan jenis ayam buras. Sehingga kebutuhan akan daging ayam dan telur dipasok dari daerah disekitar. Banyak laporan yang mengatakan kejadian kematian ayam pada ayam peliharaan (buras) kebanyakan disebabkan oleh introduksi ayam broiler yang dibeli hidup dipasar kemudian dibawa pulang ke rumah.

Populasi sapi di Mamasa cukup banyak, terutama di daerah Mambi. Untuk meningkatkan populasi, Dinas merencanakan akan membangun Pos IB di wilayah Mambi. Juga ada rencana untuk membangun poskeswan baru di wilayah Sumarorong. Tanggal 26 Februari 2012 sudah ada peninjauan lokasi, diharapkan bila terbangun, untuk melayani wilayah di sekitar Sumarorong.

Penyakit yang sering ditemui petugas di lapangan khususnya penyakit unggas adalah IBD (gumboro). Terapi yang diberikan oleh petugas dilapangan, umumnya adalah sulfastrong/vetoxyl/colibact dan biasanya sembuh. Pada ternak besar, jarang didapati adanya laporan, pelayanan yang diberikan hanya berupa pemberian vitamin saja.

Pada saat tim ke Dinas, para pejabat struktural sedang tidak ada ditempat. Jadi tim hanya bertemu dengan petugas lapangan saja yang berkantor di Dinas. Kepada mereka dijelaskan tentang gejala klinis dan cara pengambilan spesimen yang tepat untuk beberapa kasus penyakit yang sering dijumpai di daerah sekitar Mamasa, yaitu : AI, ND dan Rabies. Dijelaskan pula tentang pengemasan spesimen. Pengemasan spesimen menjadi penting, karena keterbatasan peralatan laboratorium menyebabkan salah satu pilihan yang paling memungkinkan untuk peneguhan diagnosa adalah dengan mengirimkan spesimen ke laboratorium yang lebih memadai. Juga disebabkan oleh sulitnya akses ke Mamasa, menyebabkan waktu tempuh yang lama.

Karena cukup banyak laporan tentang kematian ayam buras, tim menyarankan agar Dinas khususnya poskeswan dan laboratorium untuk melakukan sosialisasi tentang praktik biosecurity yaitu dengan tidak membawa hewan hidup dari pasar ke rumah. Juga untuk disarankan pada pedagang di pasar agar menjaga kebersihan kandang penampungan dan melakukan penyemprotan desinfektan secara rutin.

e. Pembinaan Laboratorium di Mimika, Propinsi Papua

Hasil pengamatan dilapangan adalah bahwa Puskesmas sudah ada dengan penataan yang cukup baik, Lab kesmavet ada dengan kegiatan yang cukup rutin seperti TPC, Keinginan untuk melakukan akreditasi lab tipe C, Laminar flow ada tetapi tidak digunakan, Kegiatan puskesmas seperti pelayanan kesehatan cukup rutin dan berjalan dengan baik, Public awareness masyarakat mimika tentang kesehatan hewan sangat baik, Keinginan yang sangat kuat dari staff keswan untuk belajar tentang kesehatan hewan

Gambaran Laboratorium Daerah dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Laboratorium Kesmavet.



Gambar 2. Puskesmas.



Gambar 3. Ruang Nekrepsi.



Gambar 4. Mengajar teknik nekropsi.

Kesimpulan dan Saran :

1. Public awareness tentang kesehatan hewan perlu ditingkatkan
2. Penataan lab seperti ruang pemeriksaan feses harus dipisah dari ruang administrasi
3. Ruang nekropsi perlu ditata dan alat nekropsi harus dipisahkan dengan alat bedah
4. Ruang penyimpanan obat perlu diperbaiki
5. Laminar flow harus segera digunakan
6. Persiapan untuk kreditasi lab tipe C harus dipersiapkan seperti kalibrasi alat dan buku catatan kerja dll

VII KESIMPULAN

1. Bahwa Kegiatan pembinaan laboratorium telah dilakukan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros.
2. Secara umum laboratorium daerah di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Maros dapat melakukan pengujian yang sifatnya sederhana hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia di laboratorium sudah mencukupi.

VIII SARAN

1. Pengiriman laporan pembinaan laboratorium dapat melalui software dengan cara mengirim laporan dalam bentuk Word ke email alfinus_bbvetermaros@yahoo.com.
2. Pembinaan laboratorium sebaiknya di fokuskan pada kegiatan di laboratorium.
3. Balai Besar Veteriner Maros perlu melakukan pembinaan yang terus dan menerus dan terukur agar terlihat perkembangan pengujian di laboratorium daerah tersebut.